

**TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP
PERMAINAN BOLA VOLI MINI DI SD KALISANA KABUPATEN
KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapat gelar
Sarjana Pendidikan
Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:

MUHAMMAD RAFI ASHARI

NIM 20604224076

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2025

**TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP
PERMAINAN BOLA VOLI MINI DI SD KALISANA KABUPATEN
KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapat gelar
Sarjana Pendidikan
Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
MUHAMMAD RAFI ASHARI
NIM 20604224076

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2025

**TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP
PERMAINAN BOLA VOLI MINI DI SD KALISANA KABUPATEN
KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Oleh:
Muhamad Rafi Ashari
20604224076

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik Kelas V terhadap permainan bola voli mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo.

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Subyek yang digunakan adalah peserta didik kelas V SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo sejumlah 26 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pemahaman peserta didik Kelas V terhadap permainan bola voli mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo sebagian besar masuk pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 15 peserta didik (57,69%) pada kategori sangat tinggi, sebanyak 11 peserta didik (42,31%) pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik (0%) pada kategori cukup, kurang maupun sangat kurang. Frekuensi terbanyak pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman peserta didik Kelas V terhadap permainan bola voli mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo sebagian besar adalah sangat tinggi.

Kata Kunci: Pemahaman, Peserta didik, Permainan Bola Voli Mini

LEVEL OF COMPREHENSION OF FIFTH GRADE STUDENTS IN THE MINI VOLLEYBALL GAME AT SD KALISANA, KULON PROGO REGENCY

Abstract

This research aims to determine the level of comprehension of fifth grade students regarding mini volleyball games at SD Kalisana (Kalisana Elementary School), Kulon Progo Regency.

The research design was a descriptive quantitative study, called a research method carried out with the main aim of creating a picture or description of a situation objectively. The research subjects were 26 fifth grade students of SD Kalisana, Kulon Progo Regency. The data collection used a survey with an instrument with a questionnaire owned by Choiriyani, D (2022). The data analysis technique used descriptive analysis to determine the maximum, minimum, mean, standard deviation, median, and mode values, as well as categorization into 5 categories: very low, low, medium, high, and very high using the percentage formula from Sudjiono (2015, p.40) to determine the percentage in a category.

The research findings reveal that the level of comprehension of fifth grade students in the mini volleyball game at SD Kalisana, Kulon Progo Regency is mostly in the very high level, for about 15 students (57.69%) in the very high category, 11 students (42.31%) are in the high level, and there is no any student (0%) in the medium, low, or very low levels. The highest frequency is in the very high level, so it can be said that the level of comprehension of fifth grade students in the mini volleyball game at SD Kalisana, Kulon Progo Regency is mostly in very high level.

Keywords: comprehension, students, mini volleyball game

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rafi Ashari
NIM : 20604224076
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
KELAS V TERHADAP PERMAINAN BOLA
VOLI MINI DI SD KALISANA KABUPATEN
KULON PROGO TAHUN PELAJARAN
2023/2024

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 6 Januari
2024

Yang menyatakan



Muhammad Rafi Ashari
NIM. 20604224076

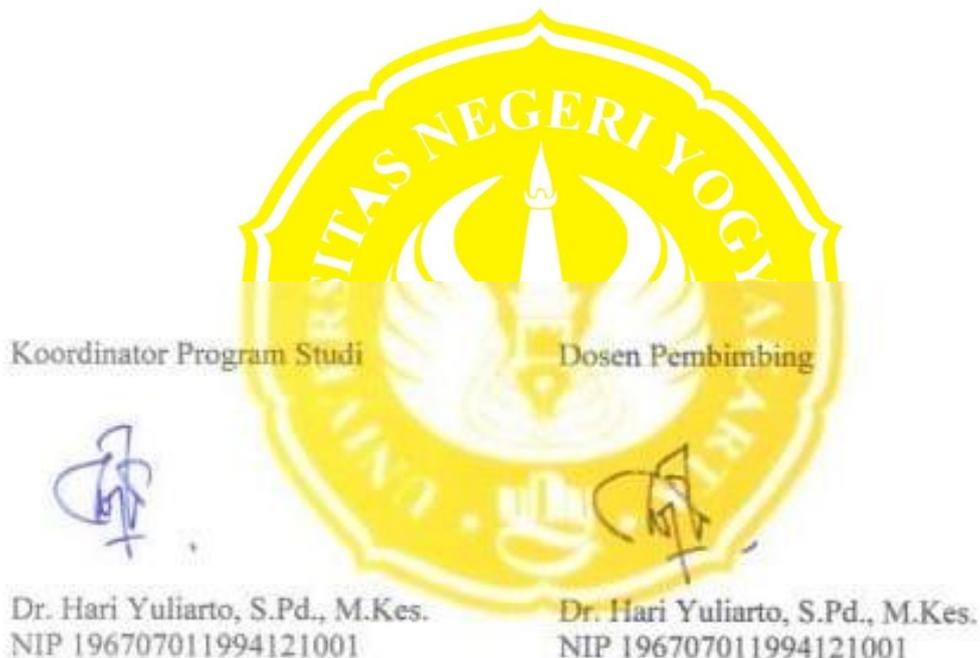
LEMBAR PERSETUJUAN

TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP PERMAINAN BOLA VOLI MINI DI SD KALISANA KABUPATEN KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Muhamad Rafi Ashari
NIM 20604224076

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 4 November 2024



LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP
PERMAINAN BOLA VOLI MINI DI SD KALISANA KABUPATEN
KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

TUGAS AKHIR SKRIPSI

MUHAMMAD RAFI ASHARI
NIM 20604224076

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 6 Januari 2025

Nama/ Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. Hari Yulianto, M.Kes. (Ketua Tim Penguji)		13-1-2025
Dr. Ranintya Meikahani, M.Pd. (Sekretaris Tim Penguji)		10-1-2025
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. (Penguji Utama)		9-1-2025

Yogyakarta, 5 Januari 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Dekan,

Dr. Hedi Ardianto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197202182008011002

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Perjalanan peneliti tidak akan bisa berjalan dengan mudah tanpa kehadiran orang-orang hebat dalam hidup peneliti, yang selalu membantu peneliti dalam melewati berbagai macam tantangan kehidupan, oleh karena itu peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta, Bapak Tumija dan Ibu Supriyati yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, doa restu, harapan, motivasi, semangat, materi, memberikan pengorbanan dan mendoakan saya dalam keadaan apapun
2. Kepada kakak saya yaitu Alif Hafit dan Qori Hidayat yang selalu memberikan arahan, dukungan, saran dan masukan dalam setiap keputusan yang saya ambil.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V Terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2023/2024” dapat tersusun sesuai harapan, Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain.

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Penguji yang sudah memberikan koreksi dan perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Siti Jubaidah, M.Pd., selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Kalisana yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Peserta didik Kelas V di SD Negeri Kalisana yang telah bersedia membantu pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Jasmani Guru Sekolah Dasar angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat serta motivasinya kepada saya saat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
7. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 4 November

2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rafi' with a stylized flourish underneath.

Muhammad Rafi Ashari

20604224076

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Pemahaman	8
2. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	12
3. Hakikat Permainan Bola Voli Mini.....	14
4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar	27
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian Tindakan.....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Definisi Operasional Variabel	33
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	33

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Faktor Pengertian.....	42
2. Faktor Sarana Prasarana	43
3. Faktor Teknik Dasar	44
4. Faktor Peraturan	46
B. Pembahasan.....	47
C. Implikasi.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen	34
Tabel 2. Skor berdasarkan Skala Guttman	37
Tabel 3. Kategori <i>Presentase</i> Skor	38
Tabel 4. Distribusi Frekuensi tingkat pemahaman peserta didik Kelas V terhadap permainan bola voli mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo	41
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo berdasar Faktor Pengertian	42
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo berdasar Faktor Sarana Prasarana	43
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo berdasar Faktor Teknik Dasar	45
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo berdasar Faktor Peraturan	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Service</i> Bawah.....	19
Gambar 2. <i>Service</i> Atas.....	20
Gambar 3. <i>Passing</i> Bawah.....	21
Gambar 4. <i>Passing</i> Atas.....	21
Gambar 5. Langkah Smash.....	22
Gambar 6. <i>Block</i>	23
Gambar 7. Laporan Voli mini	24
Gambar 8. Kerangka Pikir	31
Gambar 9. Histogram Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo	41
Gambar 10. Histogram Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo berdasar Faktor Pengertian	43
Gambar 11. Histogram Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo berdasar Faktor Sarana Prasarana	44
Gambar 12. Histogram Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo berdasar Faktor Teknik Dasar	45
Gambar 13. Histogram Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo berdasar Faktor Peraturan	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS.....	56
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	57
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian	58
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Instrumen	59
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	60
Lampiran 6. Hasil Ujin Instrumen	64
Lampiran 7. Data Mentah Penelitian	65
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau biasa disebut (PJOK) merupakan sebuah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Pembelajaran dalam PJOK seringkali bersifat konvensional. Model pembelajaran PJOK tidak selalu harus berpusat pada guru, melainkan berpusat pada peserta didik. Tujuan pembelajaran dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik secara keseluruhan serta pengembangan keterampilan olahraganya. Orientasi pembelajaran harus diubah berdasarkan tahap perkembangan anak, dan materi serta materi serta cara penyampaiannya harus diubah agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Mereka yang ingin mengajar pembelajaran PJOK harus memahami gagasan dasar dan strategi pengajaran yang paling berhasil.

PJOK adalah metode pengajaran yang melibatkan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui bermain, berolahraga, dan aktivitas fisik yang direncanakan sedemikian rupa sehingga mendorong perkembangan mental, emosional, sosial, dan moral serta pertumbuhan dan perkembangan fisik. PJOK pada dasarnya adalah pengajaran bagi tubuh, melalui gerakan. Berdasarkan sudut pandang ini, PJOK dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang menawarkan kesempatan belajar melalui kegiatan langsung untuk memenuhi seluruh tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar, maka perencanaan formal kegiatan tersebut dilakukan bersamaan dengan arahan guru pada saat dilaksanakan di sekolah. Tujuan pembelajaran menentukan apa yang peserta didik harapkan untuk pelajari dan menjadi mahir. Tujuan pembelajaran juga menentukan sumber daya yang perlu dipelajari, strategi pengajaran relevan yang akan diterapkan, dan proses mengevaluasi kapasitas belajar peserta didik.

Tujuan PJOK sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Hidayatullah menyatakan (2012, p. 35), tujuan PJOK adalah membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya melalui aktivitas fisik, bukan untuk mendorong aktivitas fisik itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Rosdiani, 2015, p. 19) bahwa PJOK merupakan prasyarat bagi semua pendidikan karena mobilitas sebagai aktivitas fisik, merupakan sarana mendasar yang digunakan orang untuk belajar tentang dunia dan tentang dirinya sendiri, berkembang secara organik untuk mencerminkan perkembangan zaman.

Pada hakekatnya, pembelajaran PJOK di sekolah-sekolah umumnya disampaikan dalam bentuk permainan dan olahraga. Materi dan isi pembelajaran hendaknya diberikan secara bertahap sehingga tujuan pokok pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk itu para guru seharusnya memiliki rencana pembelajaran yang didalamnya berisi bekal pengetahuan dan ketrampilan tentang strategi dan struktur mengajar untuk peningkatan belajar anak.

Kenyataan di lapangan PJOK yang ada saat ini belum dikelola sebagaimana mestinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, motorik, afektif dan fisik. Model pembelajaran yang tidak

sesuai karakteristik peserta didik, tidak ada kreativitas akan membuat peserta didik merasa bosan, sehingga peserta didik tidak bergairah untuk melakukan pembelajaran. Sebagai contoh pada pembelajaran voli. Pembelajaran seringkali tidak sesuai karakteristik anak, sehingga kreativitas kesenangan peserta didik tidak terfikirkan. Hal tersebut membuat pembelajaran yang kurang maksimal sehingga hasil pembelajarannya juga kurang maksimal. Maka seorang guru diharapkan bisa memodifikasi dari pembelajaran yang ada agar peserta didik tidak cepat bosan, sehingga peserta didik bergairah dan dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Ini adalah bukti nilai kegagalan pada pembelajaran tanpa menggunakan permainan modifikasi.

Pengembangan pembelajaran permainan bola voli pada PJOK melalui modifikasi sangatlah tepat dilakukan, karena selain variasi mengajarnya banyak, penyesuaian terhadap kemampuan peserta didik sehingga mereka tidaklah terlalu bosan mengikuti pembelajaran, termotivasi dan bergairah untuk bergerak. Proses pembelajaran PJOK di SD terkadang kondisinya kurang sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar, permainan-permainan kecil yang mengundang tawa dan perasaan senang yang menjadi karakteristik peserta didik sekolah dasar masih belum digali secara maksimal, sehingga peserta didik kurang aktif, cenderung membosankan, strategi pembelajaran yang dilakukan juga masih senantiasa menggunakan pendekatan drill atau perlakuan terus menerus layaknya pelatihan yang digunakan untuk mencetak seorang atlet, hal itu kurang tepat untuk dilakukan pada pembelajaran penjasorkes untuk peserta didik Sekolah Dasar (SD) karena tidak mengedepankan proses pada pembelajaran penjasorkes, dan oleh sebab itu

pembelajaran permainan bola voli perlu dilakukan modifikasi dan juga perubahan dalam strategi pembelajaran.

Materi pembelajaran dalam PJOK sekolah dasar yang dimodifikasi salah satunya adalah permainan bola voli mini. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang permainan bola besar yang dimainkan dua regu dengan enam orang pemain pada setiap regunya. Sasaran permainan ini adalah mempertahankan bola agar tetap melambung melewati net dari daerah satu ke daerah yang lain. Permainan bola voli mini adalah permainan bola voli yang dimainkan oleh 4 pemain pada setiap regunya dan menggunakan peraturan sederhana. Pembinaan dan pengembangan permainan bola voli mini merupakan salah satu usaha untuk menerapkan teknik dasar bola voli sedini mungkin kepada peserta didik usia 9 - 13 tahun dengan tujuan agar peserta didik dapat mengenal dan menyenangi serta mampu bermain bola voli dengan baik.

Peneliti melakukan pengamatan dalam pembelajaran bola voli, peserta didik di SD Negeri Kalisana dan memiliki permasalahan atau kendala belum memahami peraturan-peraturan dalam permainan bola voli mini, sehingga pada saat pembelajaran di lapangan terdapat peserta didik yang kesulitan dalam bermain bola voli mini. Banyak peserta didik melakukan kesalahan pada saat pergeseran pemain yang seharusnya bergeser searah dengan jarum jam. Peserta didik juga belum bisa menerapkan cara passing yang benar seperti tangan ditekuk ketika passing dan perkenaan bola pada ujung kepalan tangan sehingga bola melambung tidak beraturan. Selain itu, sarana dan prasana dalam permainan bola voli mini di SD Negeri Kalisana masih kurang memadai sehingga proses pembelajaran belum maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut dan mengingat pentingnya diketahui keadaan yang sebenarnya, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V Terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri Kalisana Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah tertulis dalam latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat peserta didik kelas V SD Negeri Kalisana terhadap permainan bola voli mini.
2. Banyak peserta didik yang melakukan kesalahan saat bermain bola voli mini.
3. Sarana dan prasarana di SD Negeri Kalisana dalam permainan bola voli mini kurang memadai.
4. Belum diketahuinya tingkat pemahaman peserta didik kelas V di SD Negeri Kalisana terhadap permainan bola voli mini.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penejelasan diatas dan untuk mengurangi masalah, serta dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Maka peneliti ini memfokuskan pada masalah “Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V Terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri Kalisana Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2023/2024”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V Terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri Kalisana Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2023/2024 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V Terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri Kalisana Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti lain untuk dikembangkan selanjutnya. Berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis, sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjut mengenai metode pembelajaran Bola Voli Mini Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran peserta didik Di SD Negeri Kalisana.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan informasi mengenai modifikasi bola voli mini dan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti terkait modifikasi bola voli mini

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang materi pembelajaran pada mata PJOK dalam cabang olahraga bola voli.

c. Bagi Guru PJOK

Penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai pengembangan gaya mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik di SD Negeri Kalisana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Definisi tentang pemahaman yang telah diungkapkan oleh para ahli. Sudijono menyatakan (2011, p.50), pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu dipahami dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihat dari berbagai segi dan terjemahan.

Sedangkan Purwanto menyatakan (2013, p.44), pemahaman (*comprehension*) yaitu tingkat kemampuan yang mengharapakan seseorang untuk memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila peserta didik tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang peserta didik pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri dan juga dapat memberikan contoh apa yang telah peserta didik pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya. Sedangkan Purwanto menyakatakan (2013, p. 44), pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan seseorang untuk memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang dapat memahami suatu konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan. Peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

b. Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang dapat dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan belajar. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada juga yang sama sekali tidak dapat mengambil inti dari apa yang telah pelajari, sehingga yang didapat hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan dalam pemahaman.

Pemahaman yang dimiliki seseorang sangat sulit untuk diprediksi karena pada dasarnya seseorang memiliki kemampuan untuk memahami sesuatu yang mereka suka. Sehingga tak jarang jika seseorang lebih sulit untuk mempelajari sesuatu dikarenakan mereka tidak suka. Pelajaran teori dalam pendidikan jasmani sangat sulit untuk dipahami karena sesungguhnya pendidikan jasmani merupakan pelajaran yang memiliki unsur praktik.

Setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada juga yang tidak mampu memahami dari isi materi yang dipelajari, sehingga yang didapat hanya sebatas mengetahui. Untuk itu terdapat berbagai tingkat pemahaman menurut para ahli.

Subali menyatakan (2012, p. 34), pemahaman merupakan kemampuan terendah dari mengerti dan membagi dalam beberapa tingkatan yaitu translasi, interpretasi, ekstrapolasi, dan jastifikasi.

- 1) Translasi (Penerjemahan), yaitu kemampuan menjelaskan suatu definisi, maksud, dan sebagainya yang dinyatakan kembali dengan kata-kata sendiri.
- 2) Interpretasi (Penafsiran), yaitu kemampuan mengartikan suatu informasi, misal menjelaskan hal yang berhubungan, mengurutkan, atau menyusun kembali sesuai dengan urutannya dan sebagainya.
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk memperkirakan tentang faktor-faktor yang berpengaruh, menarik kesimpulan, dan sebagainya.
- 4) Jastifikasi yaitu, kemampuan membenarkan suatu metode. Semua dapat dihubungkan dengan penerapannya atau dihubungkan dengan informasi lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Pemahaman merupakan hal yang paling utama dalam tercapainya keberhasilan proses belajar. Orang yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi akan lebih mudah memahami setiap permasalahan yang

dipelajari. Maka dari itu pemahaman dan belajar merupakan perpaduan yang tidak dapat dipisahkan karena saling mempengaruhi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman dalam melakukan proses belajar. Penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari diri sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) Sugihartono *et al.*, (2007, p. 150).

Selain faktor internal dan faktor eksternal, terdapat Faktor lain yang dapat mendukung keberhasilan dalam proses belajar. Menurut Pingge (2016, p. 34) Faktor lain yang menjadi sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah memanfaatkan media pembelajaran oleh guru. Hal itu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran juga mampu mempengaruhi pemahaman peserta didik.

Dari uraian yang telah disampaikan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik ada tiga yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan media pembelajaran. Faktor internal yang mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik seperti, kemampuan intelektual, semangat belajar, usia, dan lain-lain. Faktor eksternal yang mempengaruhi Tingkat pemahaman peserta didik seperti, lingkungan belajar, dorongan dari orang tua, metode belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor media pembelajaran yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik yaitu penggunaan media pembelajaran oleh guru untuk mempermudah memberikan penjelasan

materi kepada peserta didik seperti media video, media gambar, media cetak, dan lain-lain.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah pembelajaran melalui jasmani/gerak tubuh; kata sifat "fisik" berasal dari kata Arab "*jasat*", yang berarti "tubuh". Perspektif ini menghubungkan fisik dengan emosi, interaksi antarpribadi, perilaku kolektif, pertumbuhan sosial dan mental, serta upaya intelektual dan artistik. Pendidikan jasmani diajarkan dengan teknik jasmani, seperti latihan yang biasanya dilakukan dengan kecepatan yang cukup cepat dan memerlukan banyak kemampuan dan ketangkasan. Gerakan-gerakan ini tidak harus sangat akurat, tanpa cela atau berkualitas tinggi.

Suryobroto menyatakan (2004, p. 51), "pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, serta sportivitas melalui aktivitas". Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pembelajaran yang diberikan di instansi pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam Kurikulum Merdeka Belajar pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dengan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerak fisik, kesehatan, permainan, bermain, dan rekreasi. Menurut Pambudi *et al.*, 2019 PJOK merupakan bagian penting dalam proses

pendidikan untuk tujuan peningkatan kinerja individu melalui media aktivitas fisik untuk mengembangkan dan memelihara tubuh. PJOK penting bagi perkembangan dan aktivitas fisik. Sehingga dalam proses pertumbuhan, aktivitas jasmani yang dipelajari menjadi bagian penting dan berperan dalam proses tumbuh kembang peserta didik.

Untuk meningkatkan kemampuan jasmani, mental, emosional, dan sosial serta kesehatan dan kesejahteraan jiwa manusia, maka Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) diartikan sebagai keseluruhan proses pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan jasmani yang dirangkum dalam kurikulum. Pendidikan jasmani adalah proses dimana seseorang berkembang sebagai pribadi atau sebagai anggota masyarakat dilakukan secara terarah dan metodis melalui berbagai kegiatan guna memperoleh pertumbuhan, kecerdasan, pengembangan watak, serta kemampuan dan keterampilan jasmani.

Menurut Wiraguna *et al.*, 2021 pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah pembelajaran bagi peserta didik melibatkan aktivitas fisik dan dilaksanakan di lapangan terbuka. Pembelajaran PJOK lebih mengarah ke ranah psikomotor, yaitu aktivitas gerak. Dalam melakukan kegiatan fisik, peserta didik usia sekolah dasar akan cenderung suka belajar dengan bentuk permainan. Aktivitas permainan terdiri dari berbagai keterampilan gerak dan keterampilan bermain sehingga harus dikuasai peserta didik untuk memperoleh keberhasilan dalam suatu tujuan pembelajaran permainan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian pendidikan keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berpikir kritis, sosial, penalaran, stabilitas emosional, dan karakter secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. PJOK adalah proses pendidikan di mana pengalaman belajar diperoleh melalui gerakan jasmani yang disadari, sistematis, dan diwujudkan secara intens untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan dalam taraf fisik, motorik, mental, emosional, kondisi sosial, dan moral dalam pendidikan jasmani yang erat hubungannya dengan proses belajar mengajar.

3. Hakikat Permainan Bola Voli Mini

Permainan bola voli diciptakan oleh seorang instruktur pendidikan jasmani (*Director of Physical Education*) yang bernama William G. Morgan di YMCA pada tanggal 9 Februari 1895, di Holyoke, Massachusetts (Amerika Serikat). Pada awal penemuannya, olahraga ini diberi nama Mintonette. Permainan Bola Voli adalah cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh 2 (dua) tim terdiri dari 6 orang yang dipisahkan oleh jaring/net. Masing-masing tim berhak memainkan bola sampai 3 (tiga) kali sentuhan, untuk mengembalikan ke daerah lawan. Seorang pemain tidak diperbolehkan memainkan bola 2 (dua) kali berturut-turut. PBVSI (2004, p. 1) menjelaskan bahwa, “Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net”. Tujuan dari permainan ini adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan

lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat melakukan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok).

a. Sejarah Permainan Bola Voli Mini

Pertama kali bola voli mini muncul di awal abad ke-20. Federasi Bola Voli Internasional (FIVB) telah mengakui keberadaan Bola Voli Mini pada tahun 1971 dan peraturan dasar ditetapkan setahun kemudian. Pada tahun 1975, dunia memutuskan untuk mengadakan konferensi bola voli mini internasional untuk yang pertama kalinya di Swedia dan di hadiri oleh 19 negara. Permainan bola voli mini di desain untuk 4 orang pemain pada setiap tim. Artinya, four versus four, yang di mainkan pada lapangan dengan ukuran panjang 12 meter dan lebar lapangan 5,5 meter. Permainan bola voli mini adalah salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani (PJOK) yang diterapkan di sekolah dasar.

Permainan bola voli mini berbeda dengan permainan bola voli pada umumnya, karena dalam permainan bola voli mini jumlah pemain yang dibutuhkan dalam satu regu hanya 4 orang pemain dengan 2 orang cadangan dan pertandingan dua set kemenangan, 2-0 atau 2-1 (PP. PBVSI, 1995, p. 73). Jika skor seimbang (1-1) maka dilakukan set ke-3 dengan skor kemenangan 15 poin, pada poin ke delapan berpindah tempat. Peserta didik usia 9 sampai 13 tahun dapat mengikuti permainan bola voli mini. Dengan ikut bermain mereka akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan perhatiannya pada olahraga tersebut, karena sangat penting bagi peserta didik untuk bisa menyusun teknik

dasar penguasaan control bola pada usia dini. Peserta didik dapat memahami teknik dan taktik elementer bola voli dan memperoleh kemampuan pokok bagi olahraga seperti: ketangkasan, ketrampilan, kemampuan melompat, tanggapan yang cepat serta mereka bisa mempelajari itu semua sewaktu mereka memainkannya.

b. Pengertian Permainan Bola Voli Mini

Permainan bola voli mini merupakan bentuk modifikasi dari permainan bola voli standar yang mengembangkan peraturan-peraturan agar menarik dan lebih mudah dipahami serta dikhususkan untuk peserta didik usia 9 sampai 13 tahun dengan tujuan memperkenalkan permainan bola voli dan untuk mengasah keterampilan peserta didik sejak dini. Permainan bola voli mini di desain untuk 4 orang pemain untuk setiap tim. Permainan bola voli mini sedikit berbeda dengan permainan bola voli pada umumnya, karena dalam permainan bola voli mini jumlah pemain yang dibutuhkan dalam satu regu 4 orang pemain dengan 2 orang cadangan dan pertandingan dua set kemenangan, 2-0 atau 2-1.

Bola voli mini menyajikan sejenis bola voli yang diselaraskan dengan kebutuhan dan kapasitas peserta didik usia 9 sampai 13 tahun sejalan dengan prinsip mengajar yang baik. Seperti dikemukakan oleh Horst Baacke yang diikuti oleh Lawan (2015, p. 29) bahwa, “Periode usia mini voli ialah periode umur peserta didik sekitar 9- 13 tahun. Karena pada usia 9 – 13 tahun peserta didik mudah untuk mempelajari gerak dasar bermain bola voli dan mudah mempelajari taktik bermain bola

voli”. Peserta didik cepat memahami gerak dasar dan taktik elementer bola voli dan mereka memperoleh kemampuan pokok bagi olahraga seperti: ketangkasan, ketrampilan, kemampuan melompat, tanggapan yang cepat serta mereka bisa mempelajari itu semua sewaktu mereka memainkannya.

Peraturan dan fasilitas untuk bola voli mini belum ditetapkan oleh FIVB, dan PBVSI juga belum menetapkan aturan yang baku dan ukuran fasilitas untuk bola voli mini. Di setiap negara memiliki aturan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Di negara Jepang menggunakan 6 pemain, Eropa menggunakan 3 pemain, dan untuk luas lapangan dan tinggi net disesuaikan dengan keadaan peserta didik di daerah tersebut. Menurut Rukmana (1990, pp. 2-24) yang dikutip oleh Lawan (2015, p. 24) salah satu cara melatih bola voli mini bagi peserta didik usia 9-13 tahun yaitu:

- 1) Latihan pengenalan bola, untuk menanamkan rasa cinta terhadap permainan bola voli mini terlebih dahulu diperkenalkan apa itu bola voli mini dengan cara bermacam-macam permainan, usahakan suasana bermain selalu diciptakan, sehingga peserta didik merasa senang dan menyukai, dengan demikian peserta didik menjadi senang dan aktif dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan bisa berupa dengan lempar tangkap bola.
- 2) Latihan menuju pembentukan fisik bola voli, dalam permainan bola voli mini kesiapan fisik yang prima sangat menunjang

tercapainya prestasi yang optimal, tentu saja disesuaikan dengan usia serta perkembangan jiwa. Misalnya, peserta didik di latih untuk melakukan lompat zig-zag sambil membawa bola.

Latihan gerak dasar bola voli, bilamana peserta didik sudah menyenangi bola voli mini maka langkah selanjutnya adalah menetapkan gerak dasar bola voli mini secara bertahap. Gerak dasar atau teknik dasar dalam permainan bola voli mini meliputi passing atas, passing bawah, receive, service, spike, block dan diajarkan komposisi pemain.

1) *Service*

Servis merupakan tindakan memukul bola oleh seorang pemain belakang yang di lakukan di daerah servis, langsung kelapangan lawan. Menurut Winarno, *et al.*, (2013, p. 36) menjelaskan bahwa “*Service* merupakan sajian awal untuk memulai suatu pertandingan bola voli, sekaligus sebagai serangan pertama bagi regu yang melakukan *service*”. *Service* adalah gerak dasar yang digunakan untuk memulai pertandingan.

a) *Service* Bawah

Tahapan service bawah menurut Winarno, *et al.*, (2013, p. 42) yaitu:

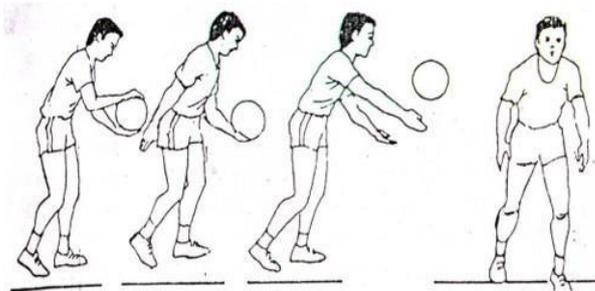
- (1) Pemain berdiri di belakang garis backline dengan salah satu kaki berada di agak depan dibandingkan kaki satunya.
- (2) Kedua kaki sedikit ditekuk.

- (3) Salah satu tangan memegang bola dan tangan yang lainnya siap mengayun.
- (4) Lambungkan bola keatas bersamaan dengan itu tangan satunya mengayun bola.

Gambar 1. *Service Bawah*

Sumber : Winarno, E (2013, p. 41)

b) *Service Atas*



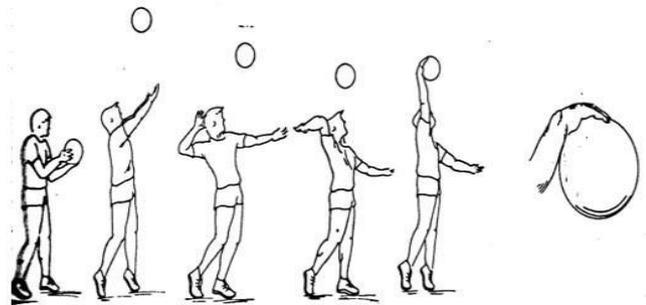
Tahapan-tahapan service atas menurut Winarno, *et al.*, (2013, p. 42) yaitu :

- (1) Pemain berdiri di belakang garis backline dengan salah satu kaki berada di depan kaki satunya. Kedua kaki sedikit ditekuk.
- (2) Salah satu tangan memegang bola dan tangan yang lainnya siap mengayun.

(3) Lambungkan bola ke atas kemudian tangan satunya memukul bola dengan tangan ditarik kebelakang dan di atas kepala untuk melakukan awalan dengan telapak tangan menghadap ke depan.

Gambar 2. *Service Atas*

Sumber : Winarno, E (2013, p. 41)



2) *Passing*

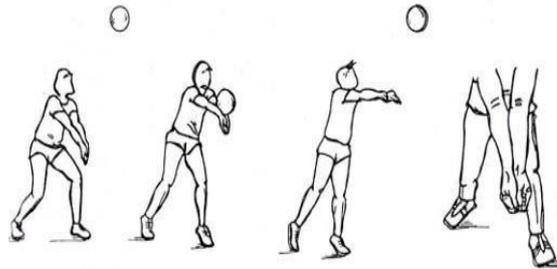
Gerakan *passing* dalam permainan bola voli terbagi menjadi dua yaitu *passing bawah* dan *passing atas*. Winarno, *et al.*, (2013, p. 76) menyatakan, “*Passing* merupakan gerak dasar yang paling sering digunakan dalam permainan bola voli”.

a) *Passing Bawah*

Gerakan *passing bawah* adalah gerakan pengambilan bola menggunakan dengan perkenaan bola pada kedua lengan bawah yang bertujuan untuk mengoperkan bola kepada teman dalam satu timnya. *Passing bawah* adalah salah satu cara untuk menerima servis atau serangan lawan, karena dengan menggunakan *passing bawah* setiap pemain masih dapat dengan mudah untuk mengarahkan laju bola.

Gambar 3. *Passing* Bawah

Sumber: Winarno, E (2013, p. 41)



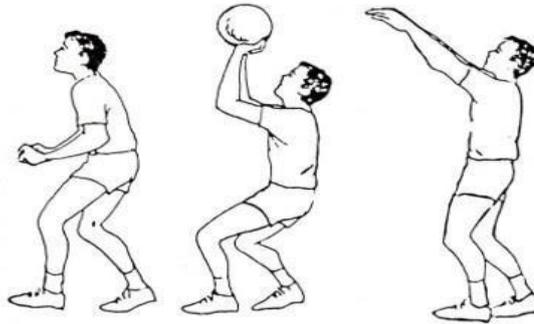
b) *Passing* Atas

Passing atas adalah *passing* yang dilakukan oleh seorang pemain untuk mengoper atau mengumpan bola kepada temannya, *passing* atas sering disebut set-u. (Somantri dan Sujana, 2009, p. 27).

Winarno, *et al.*, (2013, p. 82) menyatakan, “*Passing* atas adalah operan bola yang dilakukan dengan menggunakan ujung – ujung jari pada saat bola datang setinggi bahu atau lebih”. Penguasaan *passing* atas yang baik akan menentukan keberhasilan suatu regu untuk membantu membentuk serangan yang baik. Jika dimanfaatkan dengan baik maka seluruh potensi penyerangan regu dapat dimanfaatkan.

Gambar 4. *Passing* Atas

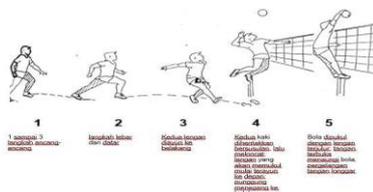
Sumber : Winarno, E (2013, p. 411)



3) *Smash*

Salah satu cara mendapatkan poin adalah dengan melakukan serangan melalui smash keras dan akurat. Menurut Winarno, *et al.*, (2013, p. 116) menyatakan, “Smash atau spike adalah cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan untuk mencapai pukulan keras yang bertujuan mematikan lawan sehingga dapat menghasilkan poin”. Gerakan *smash*, Winarno, *et al.*, (2013, p. 118) berpendapat, “Proses melakukan *smash* dapat dibagi dalam empat tahap: saat mengambil awalan, saat melakukan tolakan, saat melakukan pukulan dan saat melakukan pendaratan”

Gambar 5. Langkah *Smash*
 Sumber : Winarno, E (2013, p. 41)

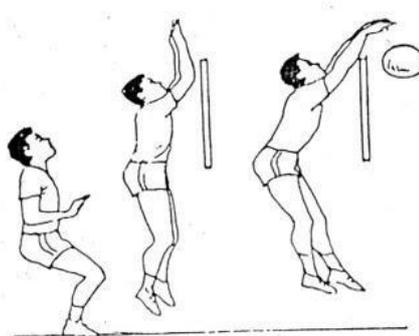


4) *Block*

Menurut Reynaud (2011, p. 69) menyatakan, “*Blocking* (bendungan) adalah gerakan membendung serangan lawan pada lapisan pertama pertahanan tim bola voli”. *Block* adalah tindakan melompat dan menempatkan tangan di atas dan melewati net untuk menjaga bola ditim lawan sisi lapangan dan membutuhkan koordinasi dan timing yang bagus dalam membaca arah serangan smash lawan. Rangkaian gerakan block, Winarno, *et al.*, (2013, p. 164) membagi sebagai berikut, sikap awal : (1) berdiri tegak bertumpu pada kedua kaki menghadap net, (2) kedua tangan di depan dada dan telapak tangan posisi membuka. Tumpuan loncatan posisi tungkai lurus sehingga tidak menghasilkan beban pada saat loncat ke atas. Pada saat bola dipukul smasher maka dengan segera tangan dihadapkan ke arah datangnya bola dan pukul bola tersebut dengan kuat.

Gambar 6. *Block*

Sumber : Winarno, E (2013, p. 41)



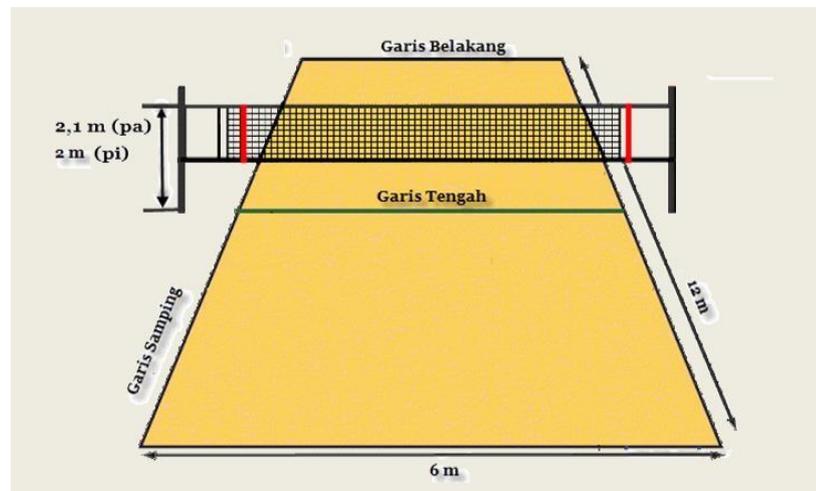
c. Sarana dan Prasarana Permainan Bola Voli Mini

Tim Bina Karya Guru (2004, pp. 18-21) menyatakan bahwa “Sarana dan prasarana permainan bola voli mini terdiri atas lapangan, net, bola, dan perlengkapan pemain”.

a. Lapangan bola voli mini

Gambar 7. Lapangan Voli mini

Sumber : Winarno, E (2013, p. 41)



Lapangan permainan bola voli mini berbentuk persegi panjang, dengan ukuran panjang 12 m dan lebar 6 m. Tidak menggunakan garis serang dan garis tengah membagi lapangan permainan menjadi dua bagian yang sama, yaitu masing-masing 6 meter persegi dan garis lapangan dengan tebal garis 5 cm.

b. Net

(1) Lebar net bola voli mini adalah 90 cm

(2) Panjang net bola voli mini adalah 7 meter Tinggi net untuk putra 2,1 meter.

(3) Tinggi net untuk putri 2 meter.

c. Bola

Bola yang digunakan dalam pertandingan bola voli mini resmi harus mempunyai kriteria yang memenuhi syarat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Bola voli mini berbentuk bulat dan terbuat dari bahan kulit yang lentur atau terbuat dari kulit sintetis yang bagian dalamnya dari karet atau bahan yang sejenis serta memiliki warna yang cerah dan mempunyai kombinasi warna. Biasanya bola voli berwarna kuning biru atau putih merah. Bola yang digunakan adalah bola ukuran nomor 4 dengan berat 230-250 gram.

d. Perlengkapan Pemain

Seorang pemain bola voli juga harus mempunyai perlengkapan pribadi. Perlengkapan pribadi tersebut di antaranya seperti sepatu voli, kaos kaki, dan deker. Perlengkapan pribadi tersebut digunakan untuk mencegah terjadinya cedera saat berlatih maupun saat bertanding dalam bola voli. Pemain-pemain juga hendaknya memakai kostum yang bernomor di dada atau di punggung, dan diharuskan dalam permainan memakai sepatu olahraga.

d. Peraturan Permainan Bola Voli Mini

Menurut Yunus (1992, p. 188), menjelaskan bahwa, “Peraturan permainan bola voli mini merupakan modifikasi dari peraturan bola voli yang sesungguhnya”. Peraturan bola voli mini adalah sebagai berikut :

- 1) Saat servis bola harus dilambungkan.
- 2) Sebelum bola dilambungkan untuk diservis, seluruh pemain harus berada pada posisinya masing-masing.
- 3) Saat akan melakukan servis, pemain tidak boleh memantulkan bola ke lapangan setelah peluit dibunyikan oleh wasit.
- 4) Jika bola mengenai stick (antena) maka poin untuk lawan.
- 5) Kaki pemain boleh menyentuh garis /sebagian garis tengah sepanjang tidak mengganggu lawan dan jalannya permainan (peraturan terbaru).
- 6) Bola mengenai pita net saat diservis dan masuk ke dalam lapangan lawan maka permainan dapat dilanjutkan (peraturan terbaru).
- 7) Pukulan ganda dihitung double.
- 8) Tidak boleh melempar dan menangkap bola dalam permainan.
- 9) Bola yang keluar lapangan, belum dinyatakan out sebelum menyentuh tanah / dasar lapangan.
- 10) Seluruh bagian tubuh diperbolehkan untuk memantulkan bola kecuali dengan cara menendang (penggunaan kaki hanya untuk menahan bola).
- 11) Setiap tim wajib bertukar sisi lapangan apabila tiap set telah selesai.

- 12) Jika terjadi rubber set maka pada set ke 3 dilakukan pertukaran tempat apabila salah satu regu memperoleh angka 8.
- 13) Perputaran pemain searah jarum jam.
- 14) Lama permainan two winning set.
- 15) Penghitungan angka/nilai dengan sistem rally poin.
- 16) Set kemenangan diraih ketika regu meraih 25 poin.
- 17) Dalam posisi 24–24, dilakukan deuce sampai suatu regu meraih angka selisih 2 dari lainnya.
- 18) Dalam posisi 14–14 dilakukan deuce sampai suatu regu meraih angka dengan selisih 2.
- 19) Time out diminta oleh official/pelatih kepada wasit, lamanya 30 detik.

4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Karakteristik peserta didik merupakan sejumlah aspek pengalaman peserta didik, termasuk sifat-sifat mereka, berdampak pada seberapa baik mereka belajar. Menurut Budiningsih (2017, p. 15), keterampilan awal, intelegensi, gaya belajar, gaya kognitif, perkembangan emosi, motivasi, latar belakang sosial budaya, dan lain-lain merupakan beberapa kualitas peserta didik yang dapat ditemukan sebagai unsur-unsur yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Guru dan staf pengajar lainnya perlu menyadari dan peka terhadap kecerdasan, pengetahuan, dan gaya kognitif peserta didik karena

faktor-faktor ini dapat mempengaruhi cara mereka menyajikan informasi dan bahkan membantu mereka membuat strategi pembelajaran.

Menurut Septianti (2020) mengidentifikasi tahapan perkembangan intelektual anak, yaitu: a) tahap sensorik motor usia 0-2 tahun, b) tahap oprasional usia 2-6 tahun, c) tahap oprasional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun, dan 4) tahap operasional formal 11 atau 12 tahun ke atas. Berdasarkan teori uraian di atas, maka peserta didik sekolah dasar kelas atas berada pada tahap operasional kongkrit dan formal. Tahap operasional kongkrit dan formal ini peserta didik mampu berfikir secara logis serta konkret, mereka mampu menggunakan akal dan mampu menghubungkan permasalahan yang satu dengan lainnya.

Peserta didik di sekolah dasar, mulai belajar pada usia 6-12 tahun. Peserta didik di sekolah dasar memasuki apa yang dikenal sebagai “usia kelompok,” ketika mereka mulai kurang fokus pada dinamika keluarga dan lebih fokus pada kerja sama dan sikap terhadap teman sebaya, pekerjaan, dan/atau studi (Gunarso, 2003, p. 13). Ada dua kategori peserta didik sekolah dasar: mereka yang berlatar belakang sosial ekonomi miskin dan mereka yang berlatar belakang sosial ekonomi tinggi. Peserta didik sekolah dasar kelas bawah ditentukan oleh korelasi penampilan fisik dan prestasi akademis mereka, pujian mereka terhadap diri sendiri, ketergantungan mereka pada orang lain untuk menyelesaikan tugas, kecenderungan mereka untuk suka membandingkan, dan fitnah mereka terhadap orang lain. Sedangkan karakteristik peserta didik sekolah dasar kelas tinggi yaitu, perhatiannya selalu tertuju pada kehidupan

sehari-hari, keingintahuan yang tinggi, keinginan belajar sehingga muncul minat pada mata pelajaran tertentu, nilai dipandang sebagai tolak ukur prestasi belajarnya, dan senang membuat kelompok bermain dengan peraturan yang telah disepakati bersama Mustadi (2018, p. 76).

Yusuf (2012, pp. 181–183) mengategorikan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar ke dalam tujuh periode: fase intelektual, bahasa, sosial, emosional, moral, penghayatan agama, dan perkembangan motorik. Pertumbuhan kognitif atau pengetahuan peserta didik disebut sebagai perkembangan intelektual. Menurut Budiningsih (2017, pp. 25–27), peserta didik melalui berbagai fase perkembangan kognitif, antara lain tahap Sensorimotor, yang berlangsung dari usia 0 hingga 2 tahun dan disebut juga sebagai masa diskriminasi dan pelabelan. Tahap praoperasional, juga dikenal sebagai periode intuitif, berlangsung antara dua hingga empat tahun dan memiliki kapasitas terbatas untuk memproses rangsangan. Masa operasional operasional merupakan nama lain dari tahapan operasional konkrit yang berlangsung selama 7 hingga 11 tahun. Tahap formal Operasional, usia 11-15 tahun disebut juga dengan masa *proportional thinking*.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa peserta didik kelas atas, yang biasanya berusia antara sepuluh dan dua belas tahun, mewakili tahap perkembangan selanjutnya. Peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar mempunyai sifat yang berbeda-beda. Peserta didik usia sekolah dasar suka aktif, suka bermain, suka berkolaborasi dalam kelompok, dan suka melakukan aksi langsung. Dalam hal tahap perkembangannya, peserta didik berusia antara

6 dan 12 tahun memiliki pertumbuhan sosial dan intelektual yang menonjol. Peserta didik sekolah dasar melalui beberapa fase dalam perkembangan kognitifnya, antara lain tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkrit, dan operasional formal. Guru perlu memiliki pemahaman menyeluruh tentang ciri-ciri unik setiap peserta didik karena tidak ada dua peserta didik yang sama.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan sebagai acuan bagi penelitian yang sudah dilakukan agar menjadi lebih jelas. Berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

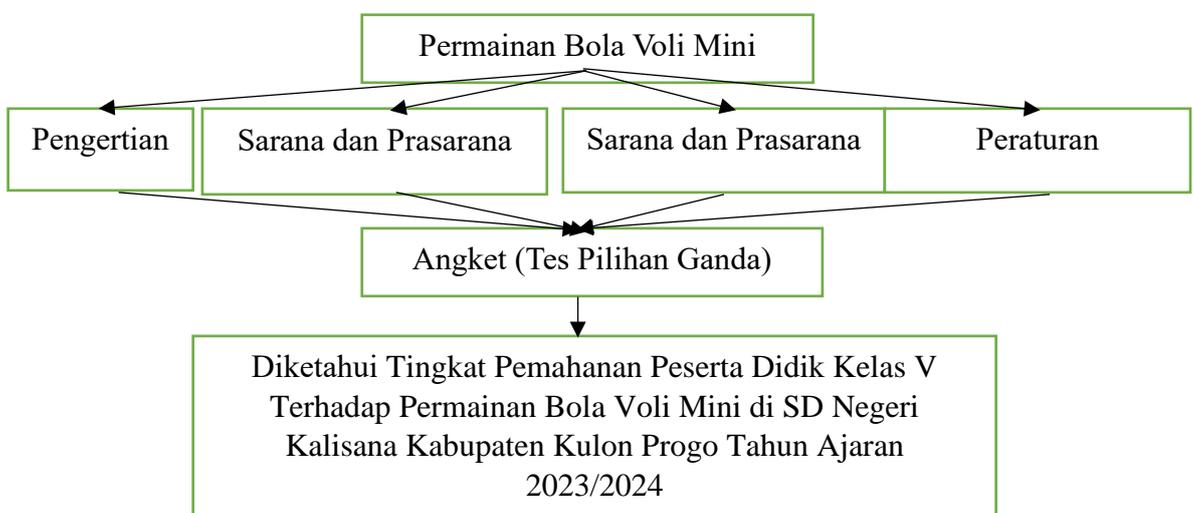
1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Choiriyani (2022) dengan judul “Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V Terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri Kahuman Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi Tingkat pemahaman peserta didik kelas V terhadap materi permainan bola voli mini di SD Negeri Kahuman Klaten tahun ajaran 2021/2022. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik kelas V di SD Negeri Kahuman Klaten secara keseluruhan dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 45%(9 anak), kategori sedang sebesar 20%(5 anak), kategori rendah sebesar 15%(3 anak), dan kategori sangat rendah sebesar 15%(3 anak).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra Amedya Nita (2019) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Permainan Bolavoli Mini di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta tentang permainan bolavoli mini berada pada kategori Sangat Kurang berjumlah 9 (33,34%) siswa, kategori Kurang berjumlah 7 (25,92%) siswa, kategori Cukup berjumlah 6 (22,22%), kategori Baik 5 (18,52%) siswa, kategori Sangat Baik berjumlah 0 (0%) siswa.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman permainan bola voli mini peserta didik kelas V SD Negeri Kalisana Kabupaten Kulon Progo serta menilai sejauh mana keberhasilan guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut dalam upaya meningkatkan pemahaman permainan bola voli mini peserta didik kelas atas. Sehingga hasil penelitian pemahaman tentang permainan bola voli mini ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru pendidikan jasmani dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik sehingga dapat membantu dalam proses bimbingan terhadap peserta didik kelas atas selanjutnya. Bagan kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:

Gambar 8. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri Kalisana Kabupaten Kulon Progo terhadap permainan bola voli mini. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil dari tes tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk persentase untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri Kalisana Kabupaten Kulon Progo terhadap Permainan Bola Voli Mini.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 dan tempat penelitian ini di SD Negeri Kalisana, Kabupaten Kulon Progo.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, p. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Kalisana Kabupaten Kulon Progo. Keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 26 peserta didik (total sampling).

D. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2013, p. 61) berpendapat bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V Terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri Kalisana Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam menentukan skor diperoleh jawaban peserta didik dalam menjawab soal berisi pertanyaan pilihan ganda mengenai materi permainan bola voli mini yang terdapat penjelasan tentang pengertian permainan bola voli mini, sarana dan prasarana yang digunakan untuk permainan bola voli mini, teknik dasar dalam bermain voli mini, serta peraturan permainan bola voli mini yang diukur.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2019, p. 203) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cepat, lengkap dan secara sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang dibagikan secara langsung. Instrumen Menggunakan penelitian milik Choiriyani, D (2022) yang telah dimoodifikasi, berikut kisi kisi dari angket instrumen :

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo	1. Pengertian	1. Mengetahui dan memahami definisi permainan bola voli mini 2. Mengetahui sejarah permainan bola voli mini	1,2,3	3
	2. Sarana dan prasarana	1. Mengetahui sarana dan prasarana dalam permainan bola voli mini	4, 5, 6, 7, 8	5
	3. Teknik Dasar	1. Mengetahui dan memahami teknik dalam dasar permainan bola voli mini	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	10
	4. Peraturan	1. Mengetahui dan memahami peraturan permainan bola voli mini	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	7
Jumlah				25

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting bagi peneliti dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013, p. 224). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti datang secara langsung ke sekolah menyampaikan maksud dan tujuan kepada pihak sekolah.
- b. Peneliti membagikan angket kepada responden dengan mendatangi masing-masing sekolah yang diteliti.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, instrumen tersebut dikatakan memiliki validitas. Validitas atau alat ukur mengacu pada ketepatan dengan mana sesuatu yang seharusnya diukur dapat diukur. Validitas juga menunjukkan seberapa valid suatu alat ukur atau instrumen. Jika data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta tentang objek yang diteliti, penelitian dianggap valid (Sugiyono, 2020, p. 348). Uji validitas instrumen dilakukan

untuk memastikan bahwa tes yang digunakan benar-benar dapat mengukur kemampuan dribbling peserta didik. Prosedur uji validitas meliputi:

a. Validitas Konten

Melibatkan ahli pendidikan jasmani dan pelatih bola voli untuk menilai relevansi dan kelayakan item tes. Setiap item tes dievaluasi untuk memastikan bahwa ia mencakup aspek-aspek penting dari keterampilan permainan bola voli mini.

b. Validitas Kriteria

Pengambilan data menggunakan survai dengan instrumen menggunakan angket milik Choiriyani, D (2022). Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai maksimal, minimal, mean, standar deviasi, median dan modus, serta pengkategorian menjadi 5 kategori yaitu sangat kurang, kurang, cukup, tinggi dan sangat tinggi menggunakan rumus persentase dari Sudjiono (2015, p.40) untuk mengetahui besarnya persentase pada sebuah kategori.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner tersebut memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut secara berulang. Dasar pengambilan uji reliabilitas Cronbach alpha menurut (Wiratna Sujerweni, 2014 dalam Yunan, 2024, p. 44).

Pengambilan data menggunakan survai dengan instrumen menggunakan angket milik Choiriyani, D (2022). Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai maksimal, minimal, mean, standar deviasi, median dan modus, serta pengkategorian menjadi 5 kategori yaitu sangat kurang, kurang, cukup, tinggi dan sangat tinggi menggunakan rumus persentase dari Sudjiono (2015, p.40) untuk mengetahui besarnya persentase pada sebuah kategori.

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis. Adapun pengolahan data dan analisis yang dilakukan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Memberikan Skor

Pemberian skor setiap kriteria dilakukan menggunakan Skala Guttman. Menurut Rianse (2011), penelitian dengan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Tabel 2. Skor berdasarkan Skala Guttman

(Sugiyono, 2014, p.55)

No.	Respon	Skor
1.	Ya	1
2.	Tidak	0

2. Mengolah Skor

Pengolahan skor dari hasil analisis tingkat pemahaman peserta didik dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Menentukan skor maksimal

Skor maksimal adalah skor jika responden memilih “ya” sesuai dengan skala Guttman. Diperoleh dengan cara berikut:

- 1) Menentukan skor setiap responden sesuai dengan nomor item
- 2) Menjumlahkan skor responden
- 3) Menentukan persentase skor dari setiap item yang dinilai

b. Penentuan persentase skor dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

c. Mengkategorian Skor

Kategorisasi persentase digunakan untuk mengetahui kategorisasi persentase skor dari hasil data yang diperoleh. Pengkategorian skor ditinjau berdasarkan tabel kategori skor menurut Ridwan dan Kuncoro (2010, p. 31).

Tabel 3. Kategori *Presentase* Skor

(Riduwan dan Kuncoro, 2010, p. 23)

Rentang Persentase (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
0-20	Sangat Kurang Baik

Data yang dihasilkan dari angket dianalisis dengan cara menghitung persentase. Rumus yang dipakai dalam teknik analisis data penelitian ini menggunakan rumus dari Sudjiono (2015, p. 40) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

f : Frekuensi

n : Jumlah Responden

Sumber : Sudjiono (2015, p.40)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang tingkat pemahaman peserta didik Kelas V terhadap permainan bola voli mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian. Pada penelitian ini, data dideskripsikan menjadi 5 kategori sesuai dengan bab sebelumnya, yaitu kategori sangat kurang, kurang, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Berikut akan dideskripsikan data tentang tingkat pemahaman peserta didik Kelas V terhadap permainan bola voli mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan maupun secara masing-masing berdasarkan faktor-faktornya.

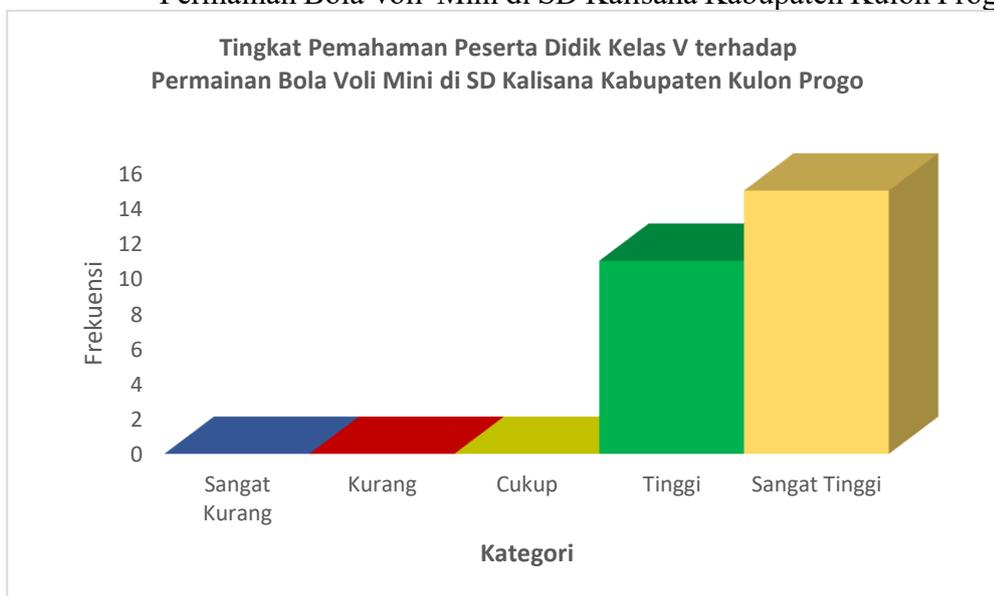
Secara keseluruhan, diperoleh nilai maksimal 100 dengan nilai minimal 64. Mean diperoleh sebesar 83,08 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,56. Median diperoleh sebesar 86,00 dengan nilai modus sebesar 92,00. Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi berdasarkan rumus pengkategorian sesuai bab sebelumnya yang terbagi ke dalam 5 kategori yaitu kategori sangat kurang, kurang, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Adapun rumus pembagian kategori berdasarkan rentang persentase nilai yang diperoleh. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi tingkat pemahaman peserta didik Kelas V terhadap permainan bola voli mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo

No	Rentang Persentase (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat Tinggi	15	57,69%
2	61 – 80	Tinggi	11	42,31%
3	41 - 60	Cukup	0	0,00%
4	21 – 40	Kurang	0	0,00%
5	0 – 20	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			26	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh sebanyak 15 peserta didik (57,69%) pada kategori sangat tinggi, sebanyak 11 peserta didik (42,31%) pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik (0%) pada kategori cukup, kurang maupun sangat kurang. Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:

Gambar 9. Histogram Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo



1. Faktor Pengertian

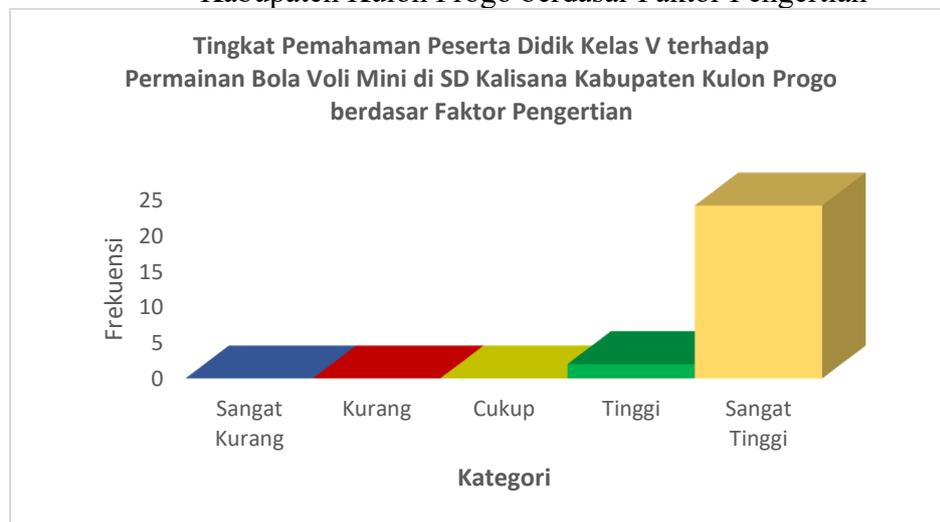
Hasil penelitian pada faktor pengertian diperoleh nilai maksimal 100 dengan nilai minimal 66,67. Mean diperoleh sebesar 97,44 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,06. Median diperoleh sebesar 100,00 dengan nilai modus sebesar 100,00. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo berdasar Faktor Pengertian

No	Rentang Persentase (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat Tinggi	24	92,31%
2	61 – 80	Tinggi	2	7,69%
3	41 – 60	Cukup	0	0,00%
4	21 – 40	Kurang	0	0,00%
5	0 – 20	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			26	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh sebanyak 24 peserta didik (92,31%) pada kategori sangat tinggi, sebanyak 2 peserta didik (7,69%) pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik (0%) pada kategori cukup, kurang maupun sangat kurang. Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:

Gambar 10. Histogram Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo berdasar Faktor Pengertian



2. Faktor Sarana Prasarana

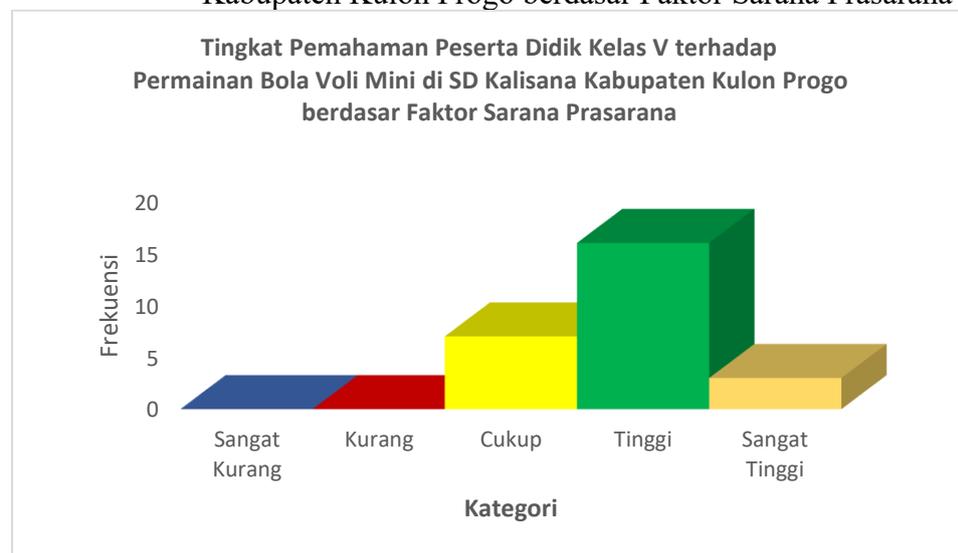
Hasil penelitian pada faktor sarana prasarana diperoleh nilai maksimal 100 dengan nilai minimal 60. Mean diperoleh sebesar 76,92 dengan nilai standar deviasi sebesar 12,25. Median diperoleh sebesar 80,00 dengan nilai modus sebesar 80,00. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo berdasar Faktor Sarana Prasarana

No	Rentang Persentase (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat Tinggi	3	11,54%
2	61 – 80	Tinggi	16	61,54%
3	41 - 60	Cukup	7	26,92%
4	21 – 40	Kurang	0	0,00%
5	0 – 20	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			26	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh sebanyak 16 peserta didik (61,54%) pada kategori tinggi, sebanyak 7 peserta didik (26,92%) pada kategori cukup, 3 peserta didik (11,54%) pada kategori sangat tinggi, serta tidak ada peserta didik (0%) pada kategori kurang maupun sangat kurang. Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:

Gambar 11. Histogram Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo berdasar Faktor Sarana Prasarana



3. Faktor Teknik Dasar

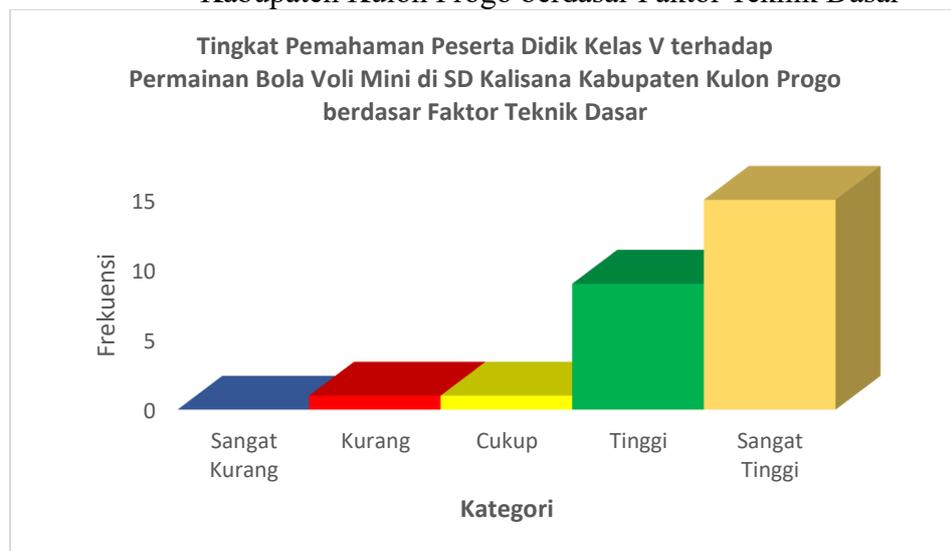
Hasil penelitian pada faktor teknik dasar diperoleh nilai maksimal 100 dengan nilai minimal 40. Mean diperoleh sebesar 82,31 dengan nilai standar deviasi sebesar 15,57. Median diperoleh sebesar 90,00 dengan nilai modus sebesar 90,00. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo berdasar Faktor Teknik Dasar

No	Rentang Persentase (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat Tinggi	15	57,69%
2	61 – 80	Tinggi	9	34,62%
3	41 - 60	Cukup	1	3,85%
4	21 – 40	Kurang	1	3,85%
5	0 – 20	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			26	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh sebanyak 15 peserta didik (57,69%) pada kategori sangat tinggi, sebanyak 9 peserta didik (34,62%) pada kategori tinggi, masing-masing 1 peserta didik (3,85%) pada kategori cukup dan kurang, serta tidak ada peserta didik (0%) pada kategori sangat kurang. Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:

Gambar 12. Histogram Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo berdasar Faktor Teknik Dasar



4. Faktor Peraturan

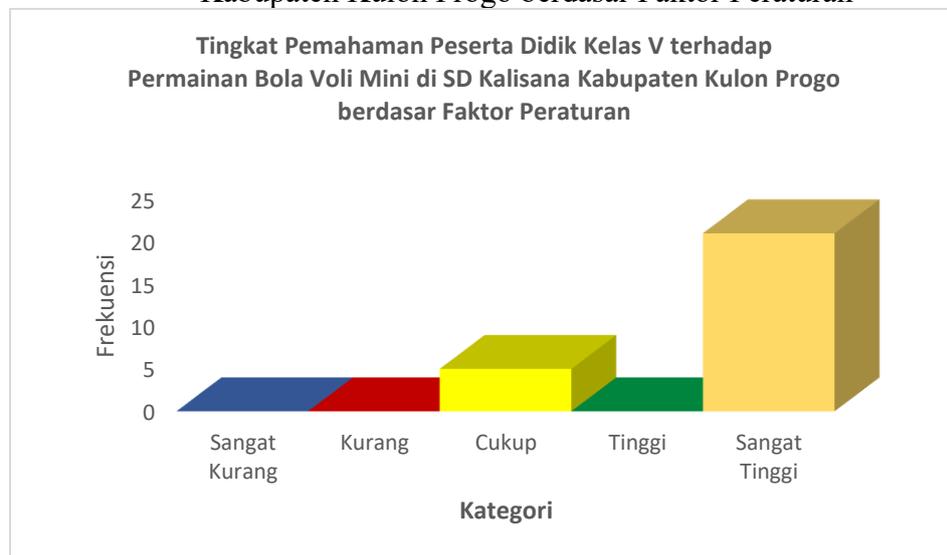
Hasil penelitian pada faktor teknik dasar diperoleh nilai maksimal 100 dengan nilai minimal 42,86. Mean diperoleh sebesar 82,42 dengan nilai standar deviasi sebesar 16,81. Median diperoleh sebesar 85,71 dengan nilai modus sebesar 85,71. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo berdasar Faktor Peraturan

No	Rentang Persentase (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat Tinggi	21	80,77%
2	61 – 80	Tinggi	0	0,00%
3	41 - 60	Cukup	5	19,23%
4	21 – 40	Kurang	0	0,00%
5	0 – 20	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			26	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh sebanyak 21 peserta didik (80,77%) pada kategori sangat tinggi, sebanyak 5 peserta didik (19,23%) pada kategori cukup, serta tidak ada peserta didik (0%) pada kategori tinggi, kurang maupun sangat kurang. Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:

Gambar 13. Histogram Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo berdasar Faktor Peraturan



B. Pembahasan

Hasil penelitian secara keseluruhan diperoleh tingkat pemahaman peserta didik Kelas V terhadap permainan bola voli mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo sebagian besar masuk pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 15 peserta didik (57,69%) pada kategori sangat tinggi, sebanyak 11 peserta didik (42,31%) pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik (0%) pada kategori cukup, kurang maupun sangat kurang. Frekuensi terbanyak pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman peserta didik Kelas V terhadap permainan bola voli mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo sebagian besar adalah sangat tinggi.

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan seseorang yang dapat memahami suatu konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan. Peserta

didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

Subali (2012:34) menyampaikan bahwa pemahaman merupakan kemampuan terendah dari mengerti dan membagi dalam beberapa tingkatan yaitu translasi, interpretasi, ekstrapolasi, dan jastifikasi.

- 1) Translasi (Penerjemahan), yaitu kemampuan menjelaskan suatu definisi, maksud, dan sebagainya yang dinyatakan kembali dengan kata-kata sendiri.
- 2) Interpretasi (penafsiran), yaitu kemampuan mengartikan suatu informasi, misal menjelaskan hal yang berhubungan, mengurutkan, atau menyusun kembali sesuai dengan urutannya dan sebagainya.
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk memperkirakan tentang faktor-faktor yang berpengaruh, menarik kesimpulan, dan sebagainya.
- 4) Jastifikasi yaitu, kemampuan membenarkan suatu metode. Semua dapat dihubungkan dengan penerapannya atau dihubungkan dengan informasi lain.

Berdasarkan kriteria di atas, karena tingkat pemahaman peserta didik masuk kategori sangat tinggi, maka dapat diartikan bahwa peserta didik masuk dalam klasifikasi jastifikasi, yaitu peserta didik mampu membenarkan suatu metode, dapat menghubungkan dengan penerapannya atau dihubungkan dengan informasi yang lainnya. Dalam hal ini adalah pemahaman peserta didik

Kelas V terhadap permainan bola voli mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo.

Setelah dilakukan pengkategorian berdasarkan faktor tingkat pemahaman peserta didik Kelas V terhadap permainan bola voli mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo, ternyata pada faktor sarana prasarana diperoleh kategori tinggi, sedangkan faktor lain seperti pengertian, teknik dasar dan peraturan diperoleh kategori sangat tinggi. Memang tidak terlalu jelek karena pemahaman peserta didik Kelas V terhadap permainan bola voli mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo pada faktor sarana prasarana masuk dalam kategori tinggi, namun dibandingkan dengan faktor yang lain kategori pada faktor sarana prasarana adalah yang paling rendah, maka dari itu perlu sekali diberikan pemahaman yang lebih terkait sarana prasarana permainan bola voli mini pada peserta didik kelas V SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo.

Sarana prasarana permainan bola voli mini terdiri atas lapangan, net, bola, dan perlengkapan pemain. Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman peserta didik terhadap sarana prasarana permainan bola voli mini adalah tinggi. Sebenarnya peserta didik sudah baik dalam memahami sarana prasarana permainan bola voli mini, namun akan lebih baik lagi jika pemahaman peserta didik lebih ditingkatkan lagi. Kurang maksimalnya pemahaman peserta didik kelas V terhadap permainan bola voli mini SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo ini salah satunya disebabkan karena sarana prasarana permainan bola voli mini yang ada juga kurang memadai. Pada proses pembelajaran PJOK di sekolah, guru banyak melakukan modifikasi permainan bola voli mini,

sehingga secara pengertian dan teknik dasar pemahaman peserta didik masuk kategori sangat tinggi. Namun pada pembelajaran PJOK mungkin guru lupa memahamkan peserta didik tentang sarana prasarana yang harus ada dalam permainan bola voli mini. Berdasarkan faktor peraturan, peserta didik juga mempunyai tingkat pemahaman sangat tinggi, bahkan persentase yang diperoleh juga besar yaitu sebesar 80,77%, namun sisanya sebesar 29,33% masuk dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan latar belakang masalah bahwa masih ada peserta didik yang belum memahami peraturan permainan bola voli mini. Kurang maksimalnya pemahaman terkait peraturan bolavoli mini ini juga mungkin disebabkan karena guru sering memodifikasi permainan dan menekankan pada aktivitas gerak dasar permainan bola voli mini saja, namun lupa menyampaikan peraturan yang sebenarnya.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran PJOK bahwa guru tidak boleh lupa menerapkan permainan bola voli mini dengan peraturan yang sesungguhnya, serta menyampaikan sarana prasarana yang digunakan dalam permainan bola voli mini yang sesungguhnya. Guru tidak boleh terlena dengan selalu memodifikasi permainan bola voli mini, namun lupa memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan sarana prasarana maupun peraturan yang sesungguhnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tingkat pemahaman peserta didik Kelas V terhadap permainan bola voli mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo sebagian besar masuk pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 15 peserta didik (57,69%) pada kategori sangat tinggi, sebanyak 11 peserta didik (42,31%) pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik (0%) pada kategori cukup, kurang maupun sangat kurang. Frekuensi terbanyak pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman peserta didik Kelas V terhadap permainan bola voli mini di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo sebagian besar adalah sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktik:
 - a. Guru PJOK di SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo bahwa dalam mengajar PJOK khususnya permainan bola voli mini jangan terlena dengan memodifikasi pembelajaran, dan melupakan penyampaian materi sarana prasarana yang digunakan serta peraturan permainan yang digunakan dalam permainan bola voli mini yang sesungguhnya.
 - b. Pihak sekolah SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo, agar memberikan alokasi anggaran guna melengkapi sarana prasarana pembelajaran,

sehingga peserta didik dapat memahami dengan benar tentang materi yang dipelajari, serta menerapkannya dalam permainan yang sesungguhnya.

- c. Peserta didik kelas V SD Kalisana Kabupaten Kulon Progo agar melakukan pembelajaran mandiri dari berbagai sumber guna meningkatkan pemahamannya khususnya terkait sarana prasarana permainan bola voli mini.

2. Secara teoritis:

Diharapkan seorang guru mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang materi pelajaran PJOK pada umumnya, khususnya pada pembelajaran PJOK materi permainan bola voli mini, agar peserta didik mampu memahami secara menyeluruh tentang materi pelajaran yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Wicaksono, P. A. (2021). Efektivitas vertical jump terhadap kemampuan smash bola voli putra. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1).
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2020). *Pembelajaran Bola Voli. In Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (Vol. 3).
- Choiriyani, Dwi (2022) dengan judul “Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V Terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri Kahuman Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2021/2022” *Dw Choiriyan*.
- Erlina. (2012). *Pengertian Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Hermanzoni, H. (2020). *Pengaruh kekuatan otot lengan dan daya ledak otot tungkai terhadap kemampuan smash bola voli*. *Jurnal Patriot*, 2(2), 654- 668.
- Lubis, A. E., & Agus, M. (2017). *Peningkatan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 58-64.
- Mawarti, S. (2009). *Permainan bolavoli mini untuk anak sekolah dasar*. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*, 6(2).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 24
- Nita, Azzahra Amedya (2019) dengan judul “Tingkat Penegtahuan Siswa Kelas V Terhadap Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022” *Azzahra Amedya Neta*
- PBVSJ. (2016). *Peraturan Resmi Bola Voli Tahun 2016*
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum*.
- Riduwan dan Kuncoro, E. A. (2010). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta
- Ruslan, R. (2021). Pengaruh metode latihan drill terhadap keterampilan servis bawah permainan bola voli. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 3(2), 68-73.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke22. Bandung. Alfabeta

Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fkk.uny.ac.id>, Surel : humas_fkk@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : Muhammad Rafi Ashari
Dosen Pembimbing : Dr. Hari Yulianto, M. Kes.
NIM : 206042240716
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TA : "TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIKIK KELAS V TERHADAP PERMAINAN BOLA VOLI MINI DI SD KALISANA KABUPATEN KULON PROBO TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024"

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	12 Juli 2024	Bimbingan Judul	Revisi Judul	
2.	25 Juli 2024	Bab I	Memperbaiki referensi teori yang dipakai	
3.	14 Agustus 2024	Bab I - II	Menambah referensi teori	
4.	23 Agustus 2024	Bab III	Membuat instrumen Penelitian	
5.	30 Agustus 2024	Bab III	Uji validitas	
6.	10 September	Bab IV	Revisi bab IV	
7.	24 September	Bab IV	Revisi bab IV	
8.	30 September	Bab V	Revisi bab V	
9.	17 Oktober	Bab V	Revisi bab V	
10.	21 Oktober	Bab V dan tata tulis	Revisi bab V dan tata tulis	
11.	4 November 2024	Keseluruhan		

Mengetahui
Koord. Prodi S1 PJSD

Dr. Hari Yulianto, M. Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Yogyakarta, ...4 November 2024

Mahasiswa,

Muhammad Rafi A
NIM. 206042240716

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 360, 557; 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1593/UN34.16/PT.01.04/2024 6 November 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SD N Kalisana, Karang, Tuksono, Sentolo Kabupaten Kulon Progo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Rafi Ashari
NIM : 20604224076
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP BOLA VOLI MINI DI SD N KALISANA KABUPATEN KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024
Waktu Penelitian : 6 - 14 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Dekan
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON SENTOLO
SEKOLAH DASAR NEGERI KALISANA

ꦱꦶꦏꦸꦭꦺꦤ꧀ꦥꦸꦏꦸꦤ꧀ꦥꦫꦺꦒꦺꦴꦩꦏꦸꦤꦠꦸꦏꦸꦤꦺꦱꦺꦤꦺꦴꦭꦫꦁ

Alamat : Karang, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo 55664
e-mail: sd.kalisana@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 41.a/SuKet/SD Klsn/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kalisana, Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama : **MUHAMMAD RAFI ASHARI**
NIM : 20604224076
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Teilah melakukan penelitian di SD Negeri Kalisana pada tanggal 7 s.d. 14 Juni 2024 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V Terhadap Permainan Bola Voli Mini di SDN Kalisana Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2023/2024.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kalisana, 14 Juni 2024
Kepala Sekolah

SITI JUBAIDAH, S.Pd.SD
NIP 19690612 199102 2 002

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Surat Permohonan *Expert Judgement*

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 2 Lembar

Kepada Yth,
Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
Dosen Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Muhammad Rafi Ashari
NIM : 20604224076
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul : "Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V Terhadap Permainan Bola
Voli Mini di SD N Kalisana Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran
2023/2024"

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) kisi-kisi instrumen penelitian TA, (2) draft instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 196707011994121001

Yogyakarta, 07 Juni 2024
Pemohon,



Muhammad Rafi Ashari
NIM. 20604224076

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP BOLA VOLI MINI DI SD N KALISANA KABUPATEN KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A. Identitas Responden

NAMA :

NO. ABSEN :

B. Petunjuk Pengisian

1. Awali dengan berdoa
2. Tulislah identitas anda dengan benar dan lengkap.
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling tepat.
4. Jika ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban pertama, lalu beri tanda silang (X) pada jawaban yang kedua.

-
1. Bentuk modifikasi dari permainan bola voli standar yang mengembangkan peraturan-peraturan agar menarik dan lebih mudah dipahami merupakan bentuk permainan...
 - a. Rounders
 - b. Bola basket
 - c. Bola voli mini
 - d. Bola tangan
 2. Bola voli mini muncul pertama kali pada awal abad ke...
 - a. 19
 - b. 20
 - c. 21
 - d. 22
 3. Berapa jumlah pemain dalam permainan bola voli mini...
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6
 - d. 7
 4. Bentuk lapangan bola voli mini adalah...
 - a. Persegi
 - b. Lingkaran
 - c. Persegi panjang
 - d. Bujur sangkar
 5. Ukuran panjang lapangan bola voli mini adalah...
 - a. 12 meter
 - b. 6 meter
 - c. 9 meter
 - d. 18 meter

Lanjutan.

6. Berikut ini yang termasuk prasarana dalam permainan bola voli mini adalah...
 - a. Lapangan
 - b. Sepatu
 - c. Seragam
 - d. Peluit
7. Berikut ini yang termasuk sarana dalam permainan bola voli mini adalah...
 - a. Topi
 - b. Sepatu
 - c. Sarung tangan
 - d. Lapangan
8. Siapa yang menciptakan permainan bola voli ...
 - a. William C. Morgan
 - b. Rafael Morgan
 - c. Belvis Muco
 - d. Agüero
9. Serangan pertama untuk mengawali permainan bola voli mini disebut...
 - a. Passing
 - b. Servis
 - c. Blok
 - d. Smash
10. Berikut ini adalah teknik dasar dalam permainan bola voli, kecuali...
 - a. Passing
 - b. Servis
 - c. Shooting
 - d. Smash
11. Gerakan yang digunakan untuk menerima servis adalah...
 - a. Passing
 - b. Smash
 - c. Blok
 - d. Shooting
12. Teknik passing dalam permainan bola voli ada 2, yaitu...
 - a. Passing jauh dan passing atas
 - b. Passing atas dan passing dekat
 - c. Passing bawah dan passing atas
 - d. Passing pendek dan passing jauh

Lanjutan.

13. Perhatikan Langkah-langkah berikut ini :

- (1) Kedua kaki dibuka, kedua lutut ditekuk
- (2) Badan sedikit condong ke depan, pandangan ke arah datangnya bola
- (3) Kedua tangan dijulurkan ke depan bawah dan dikaitkan satu sama lain (berpegangan)

Gerakan di atas merupakan teknik dasar..

- a. Servis
 - b. Smash
 - c. Passing bawah
 - d. Passing atas
14. Pemain yang memberikan umpan kepada pemukul menggunakan teknik dasar..
- a. Servis
 - b. Smash
 - c. Passing bawah
 - d. Passing atas
15. Pemain yang bertugas memberikan umpan kepada pemukul disebut...
- a. Smasher
 - b. Tosser
 - c. Server
 - d. Bloker
16. pada saat bola datang, bola didorong dengan jari-jari tangan dan perkenaannya melalui ruas pertama dan kedua. Dari telunjuk sampai kelingking. Sedangkan ibu jari hanya pada ruas pertama saja. Teknik ini merupakan gerakan...
- a. Passing atas
 - b. Passing bawah
 - c. Smash
 - d. Servis
17. Perkenaan bola pada teknik passing bawah yang benar adalah...
- a. Bagian kaki
 - b. Bagian jari-jari tangan
 - c. Bagian lengan bawah
 - d. Bagian bahu
18. Istilah lain dari membendung datangnya bola dalam permainan bola voli disebut...
- a. Passing
 - b. Smash
 - c. Servis
 - d. Blok

Lanjutan.

13. Perhatikan Langkah-langkah berikut ini :

- (1) Kedua kaki dibuka, kedua lutut ditekuk
- (2) Badan sedikit condong ke depan, pandangan ke arah datangnya bola
- (3) Kedua tangan dijulurkan ke depan bawah dan dikaitkan satu sama lain (berpegangan)

Gerakan di atas merupakan teknik dasar...

- a. Servis
 - b. Smash
 - c. Passing bawah
 - d. Passing atas
14. Pemain yang memberikan umpan kepada pemukul menggunakan teknik dasar...
- a. Servis
 - b. Smash
 - c. Passing bawah
 - d. Passing atas
15. Pemain yang bertugas memberikan umpan kepada pemukul disebut...
- a. Smasher
 - b. Tosser
 - c. Server
 - d. Bloker
16. pada saat bola datang, bola didorong dengan jari-jari tangan dan perkenaannya melalui ruas pertama dan kedua. Dari telunjuk sampai kelingking. Sedangkang ibu jari hanya pada ruas pertama saja. Teknik ini merupakan gerakan...
- a. Passing atas
 - b. Passing bawah
 - c. Smash
 - d. Servis
17. Perkenaan bola pada teknik passing bawah yang benar adalah...
- a. Bagian kaki
 - b. Bagian jari-jari tangan
 - c. Bagian lengan bawah
 - d. Bagian bahu
18. Istilah lain dari membendung datangnya bola dalam permainan bola voli disebut...
- a. Passing
 - b. Smash
 - c. Servis
 - d. Blok

Lampiran 6. Hasil Ujin Instrumen

$20 \times 4 = 80$

TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP BOLA VOLI MINI DI SD N KALISANA KABUPATEN KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A. Identitas Responden
NAMA : ADELLA NUR A.
NO. ABSEN : 01

B. Petunjuk Pengisian

1. Awali dengan berdoa
2. Tulislah identitas anda dengan benar dan lengkap.
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling tepat.
4. Jika ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban pertama, lalu beri tanda silang (X) pada jawaban yang kedua.

1. Bentuk modifikasi dari permainan bola voli standar yang mengembangkan peraturan-peraturan agar menarik dan lebih mudah dipahami merupakan bentuk permainan...
 - a. Rounders Bola voli mini
 - b. Bola basket
 - c. Bola tangan
2. Bola voli mini muncul pertama kali pada awal abad ke...
 - 19 21
 - b. 20 22
3. Berapa jumlah pemain dalam permainan bola voli mini...
 - 4 6
 - b. 5 7
4. Bentuk lapangan bola voli mini adalah...
 - a. Persegi Persegi panjang
 - b. Lingkaran
 - d. Bujur sangkar

Ukuran panjang lapangan bola voli mini adalah...

- a. 12 meter 9 meter
- b. 6 meter 18 meter

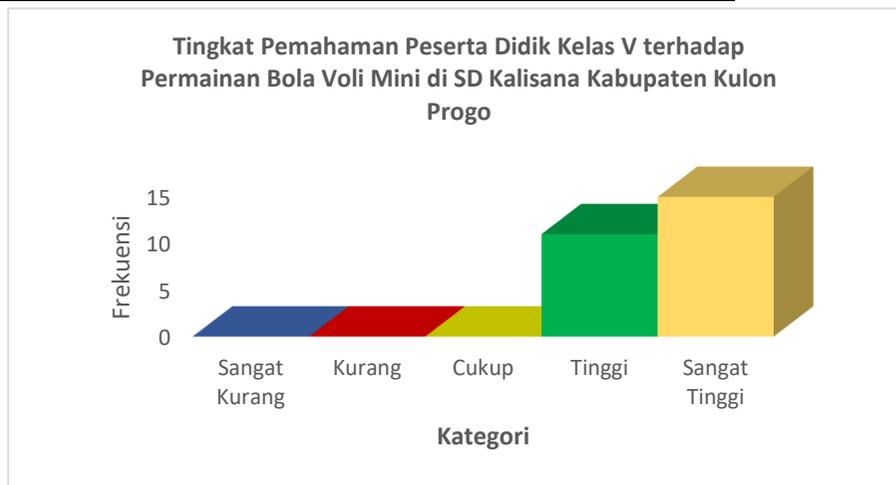
Lampiran 7. Data Mentah Penelitian

No	Nama Siswa	Butir Soal																												Total	Skor Ideal	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	Σ	4	5	6	7	8	Σ	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Σ	19	20	21	22	23	24	25					Σ
1	Adelia	1	1	1	3	1	0	1	1	1	4	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	1	0	1	1	1	1	1	6	20	25	80	Kurang
2	Afrika	1	1	1	3	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	0	1	1	1	1	1	1	1	6	22	25	88	Cukup
3	Anggita	1	1	1	3	1	0	1	1	1	4	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	1	0	1	1	1	1	1	6	20	25	80	Kurang
4	Arka	1	1	1	3	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5	1	0	1	1	1	1	1	6	18	25	72	Sangat Kurang
5	Artizateri	1	1	1	3	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	0	1	1	1	1	1	1	1	6	22	25	88	Cukup
6	Azhar	1	1	1	3	1	1	0	0	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	7	23	25	92	Tinggi
7	Bima	1	1	1	3	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	0	1	1	1	1	1	1	1	6	22	25	88	Cukup
8	Defina	1	1	1	3	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	0	0	1	1	0	1	1	1	4	20	25	80	Kurang
9	Zulfikar	1	1	1	3	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	7	23	25	92	Tinggi
10	Eko	1	1	1	3	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	0	0	1	1	1	1	0	4	19	25	76	Kurang
11	Faiz	1	1	1	3	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	0	0	1	1	0	1	0	3	17	25	68	Sangat Kurang
12	Farand	1	1	1	3	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	0	1	1	1	1	1	1	1	6	23	25	92	Tinggi
13	Farell	1	1	1	3	1	1	0	0	1	3	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	7	21	25	84	Cukup
14	Fikri	1	1	1	3	1	1	0	0	1	3	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7	1	1	1	1	1	1	1	0	6	19	25	76	Kurang
15	Janitra	1	1	1	3	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0	1	1	1	1	1	1	1	6	23	25	92	Tinggi
16	Keiza	1	1	1	3	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1	1	1	1	0	1	1	1	6	23	25	92	Tinggi
17	Meisya	1	1	1	3	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	0	0	1	1	0	1	1	1	4	21	25	84	Cukup
18	Hasan	1	1	1	3	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	1	1	1	0	1	1	1	6	22	25	88	Cukup
19	Husein	1	0	1	2	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	1	0	1	1	1	1	1	1	6	19	25	76	Kurang
20	Ridwan	1	1	1	3	1	1	0	0	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	0	6	22	25	88	Cukup

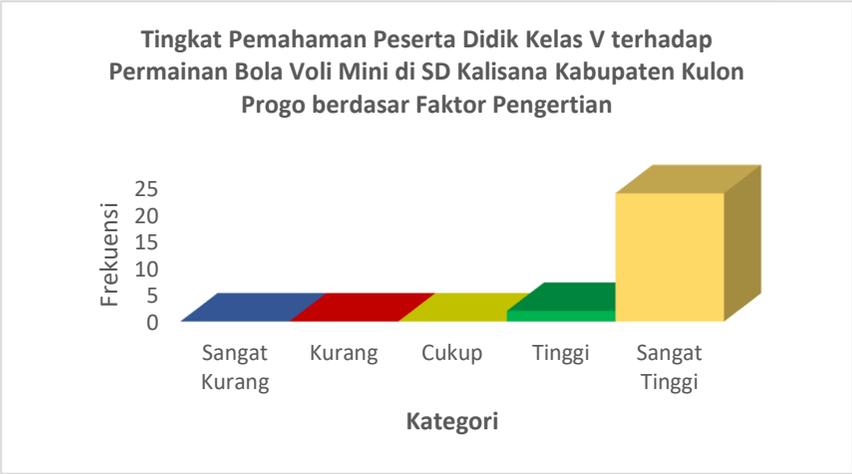
21	Raditya	1	1	1	3	1	1	0	0	1	3	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	0	0	1	1	0	1	0	3	16	25	64	Sangat Kurang
22	Ridwan	1	1	1	3	1	1	0	0	1	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	1	1	1	1	1	1	7	22	25	88	Cukup	
23	Sabiqah	1	1	1	3	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0	1	1	1	1	1	1	6	23	25	92	Tinggi	
24	Viki	1	1	1	3	1	1	0	1	1	4	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	4	1	0	1	1	1	1	1	6	17	25	68	Sangat Kurang
25	Wahyu	1	0	1	2	1	1	0	1	1	4	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	20	25	80	Kurang	
26	Yafi	1	1	1	3	1	1	0	0	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	23	25	92	Tinggi	

mak	92,00	64	4	1
min	64,00	68	4	2
mean	83,08	68	4	3
SD	8,56	72	4	4
median	86,00	76	4	5
modus	92,00	76	4	6
		76	4	7
		80	4	8
		80	4	9
		80	4	10
		80	4	11
		84	5	1
		84	5	2
		88	5	3
		88	5	4
		88	5	5
		88	5	6
		88	5	7
		88	5	8
		92	5	9
		92	5	10
		92	5	11
		92	5	12
		92	5	13
		92	5	14
		92	5	15

No	Rentang Persentase (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 20	Sangat Kurang	0	0,00%
2	21 - 40	Kurang	0	0,00%
3	41 - 60	Cukup	0	0,00%
4	61 - 80	Tinggi	11	42,31%
5	81 - 100	Sangat Tinggi	15	57,69%
Jumlah			26	100,00%

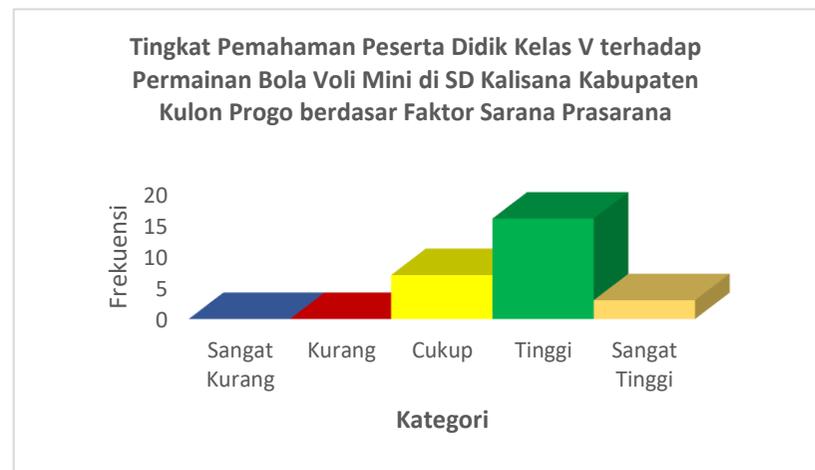


							No	Rentang Persentase (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
mak	100,00	3	100	66,67	4	1	1	0 - 20	Sangat Kurang	0	0,00%
min	66,67	3	100	66,67	4	2	2	21 - 40	Kurang	0	0,00%
mean	97,44	3	100	100	5	1	3	41 - 60	Cukup	0	0,00%
SD	9,06	3	100	100	5	2	4	61 - 80	Tinggi	2	7,69%
median	100,00	3	100	100	5	3	5	81 - 100	Sangat Tinggi	24	92,31%
modus	100,00	3	100	100	5	4	Jumlah		26	100,00%	
		3	100	100	5	5					
		3	100	100	5	6					
		3	100	100	5	7					
		3	100	100	5	8					
		3	100	100	5	9					
		3	100	100	5	10					
		3	100	100	5	11					
		3	100	100	5	12					
		3	100	100	5	13					
		3	100	100	5	14					
		3	100	100	5	15					
		3	100	100	5	16					
		2	66,67	100	5	17					
		3	100	100	5	18					
		3	100	100	5	19					
		3	100	100	5	20					
		3	100	100	5	21					
		3	100	100	5	22					
		2	66,67	100	5	23					
		3	100	100	5	24					



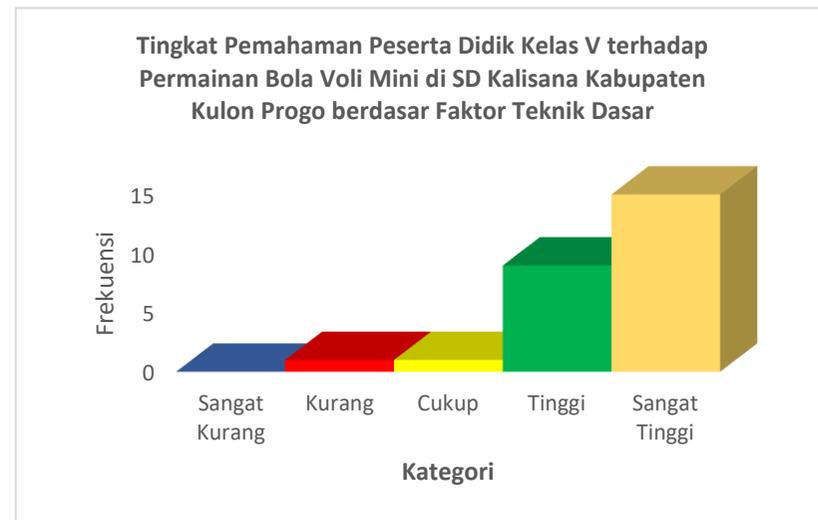
mak	100,00	3	60	60	3	1
min	60,00	3	60	60	3	2
mean	76,92	3	60	60	3	3
SD	12,25	3	60	60	3	4
median	80,00	3	60	60	3	5
modus	80,00	3	60	60	3	6
		3	60	60	3	7
		4	80	80	4	1
		4	80	80	4	2
		4	80	80	4	3
		4	80	80	4	4
		4	80	80	4	5
		4	80	80	4	6
		4	80	80	4	7
		4	80	80	4	8
		4	80	80	4	9
		4	80	80	4	10
		4	80	80	4	11
		4	80	80	4	12
		4	80	80	4	13
		4	80	80	4	14
		4	80	80	4	15
		4	80	80	4	16
		5	100	100	5	1
		5	100	100	5	2
		5	100	100	5	3

No	Rentang Persentase (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 20	Sangat Kurang	0	0,00%
2	21 - 40	Kurang	0	0,00%
3	41 - 60	Cukup	7	26,92%
4	61 - 80	Tinggi	16	61,54%
5	81 - 100	Sangat Tinggi	3	11,54%
Jumlah			26	100,00%



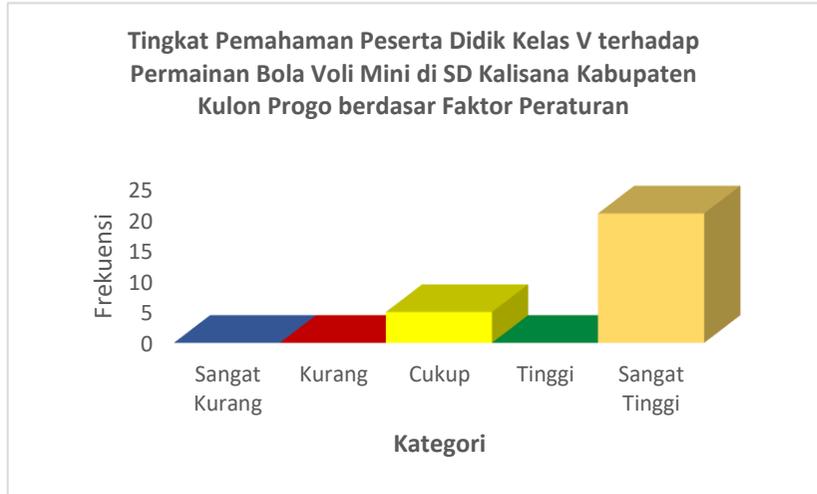
mak	100,00	4	40	40	2	1
min	40,00	5	50	50	3	1
mean	82,31	7	70	70	4	1
SD	15,57	7	70	70	4	2
median	90,00	7	70	70	4	3
modus	90,00	7	70	70	4	4
		7	70	70	4	5
		7	70	70	4	6
		7	70	70	4	7
		8	80	80	4	8
		8	80	80	4	9
		9	90	90	5	1
		9	90	90	5	2
		9	90	90	5	3
		9	90	90	5	4
		9	90	90	5	5
		9	90	90	5	6
		9	90	90	5	7
		9	90	90	5	8
		9	90	90	5	9
10	100	100	5	10		
10	100	100	5	11		
10	100	100	5	12		
10	100	100	5	13		
10	100	100	5	14		
10	100	100	5	15		

No	Rentang Persentase (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 20	Sangat Kurang	0	0,00%
2	21 - 40	Kurang	1	3,85%
3	41 - 60	Cukup	1	3,85%
4	61 - 80	Tinggi	9	34,62%
5	81 - 100	Sangat Tinggi	15	57,69%
Jumlah			26	100,00%



mak	100,00	3	42,86	42,86	3
min	42,86	3	42,86	42,86	3
mean	82,42	4	57,14	57,14	3
SD	16,81	4	57,14	57,14	3
median	85,71	4	57,14	57,14	3
modus	85,71	6	85,71	85,71	5
		6	85,71	85,71	5
		6	85,71	85,71	5
		6	85,71	85,71	5
		6	85,71	85,71	5
		6	85,71	85,71	5
		6	85,71	85,71	5
		6	85,71	85,71	5
		6	85,71	85,71	5
		6	85,71	85,71	5
		6	85,71	85,71	5
		6	85,71	85,71	5
		6	85,71	85,71	5
		6	85,71	85,71	5
		6	85,71	85,71	5
		6	85,71	85,71	5
		7	100,00	100,00	5
7	100,00	100,00	5		
7	100,00	100,00	5		
7	100,00	100,00	5		
7	100,00	100,00	5		
7	100,00	100,00	5		
7	100,00	100,00	5		

No	Rentang Persentase (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 20	Sangat Kurang	0	0,00%
2	21 - 40	Kurang	0	0,00%
3	41 - 60	Cukup	5	19,23%
4	61 - 80	Tinggi	0	0,00%
5	81 - 100	Sangat Tinggi	21	80,77%
Jumlah			26	100,00%



Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

